

# Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada BUMN di Kota Ambon

Dwi Kriswantini<sup>1</sup>, Elna Marsye Pattinaja<sup>1\*</sup>, Hempry Putuhena<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

## Article Info:

Received: February 26, 2023

Revised: April 27, 2023

Accepted: April 29, 2023

Published: April 30, 2023

Corresponding Author:

Elna Marsye Pattinaja

[pattinajaem@gmail.com](mailto:pattinajaem@gmail.com)

DOI: [10.29303/alexandria.v4i1.445](https://doi.org/10.29303/alexandria.v4i1.445)

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



**Abstract:** The purpose of this study was to analyze the factors of internal control effectiveness, appropriateness of compensation, observance of accounting rules, information asymmetry and management morality that influence the tendency of accounting fraud. The research data is primary data collected by directly distributing questionnaires to BUMN in Ambon City. The samples in this study were employees or employees in the accounting, finance and treasurer departments. The results of empirical testing using multiple regression analysis show that the effectiveness of internal controls, appropriateness of compensation, observance of accounting rules, management morality have no influence on the tendency of accounting fraud. Meanwhile, information asymmetry has a positive influence on the tendency of accounting fraud. The conclusions that can be obtained are 1) This study proves that there is an influence between information asymmetry on the tendency of accounting fraud, these results are consistent with previous research. In addition, this research is also in line with previous research which states that the suitability of compensation has no effect on the tendency of accounting fraud. 2) However, this study found things that contradict the hypotheses and theories and results of previous studies, that the effectiveness of internal controls, observance of accounting rules and management morality are not able to reduce the tendency of accounting fraud. This is due to a lack of awareness of the importance of internal control and accounting rules within the company.

**Keywords:** Internal control effectiveness; Compensation suitability; Compliance with accounting rules; Information asymmetry; Management morality and accounting fraud tendencies

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Data penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan cara membagikan langsung kuesioner-kuesioner ke BUMN yang ada di Kota Ambon. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai atau karyawan pada bagian akuntansi, bagian keuangan dan bendahara. Hasil pengujian empiris dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesimpulan yang di dapat yaitu 1) Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh antara asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 2) Namun penelitian ini menemukan hal yang bertentangan dengan hipotesis serta teori dan hasil penelitian sebelumnya, bahwa keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas manajemen tidak mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengendalian internal serta aturan akuntansi dalam perusahaan.

**Kata Kunci:** Keefektifan pengendalian internal; Kesesuaian kompensasi; Ketaatan aturan akuntansi; Asimetri informasi; Moralitas manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi

## How to Cite:

Kriswantini, D., Pattinaja, E.M., & Putuhena, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada BUMN di Kota Ambon. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 4(1), 25-32. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v4i1.445>

## Pendahuluan

Kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara, termasuk di Indonesia dengan memiliki indeks korupsi yang tinggi (Tarjo et al., 2022). 10% dari laporan keuangan untuk periode yang diperiksa adalah penipuan. Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengidentifikasi 239 kasus penipuan di negara ini, dengan penipuan laporan keuangan terhitung 6,7% atau 16 kasus. Berhubungan dengan hasil untuk media, 93 responden atau 38,9%, menyatakan bahwa media keuangan berkontribusi paling besar dalam mengungkapkan kecurangan di Indonesia (Narsa et al., 2023). Umumnya, kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi (Alabdullah et al., 2013). Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan negara atau perekonomian Negara (Lyra et al., 2022).

Di Indonesia, kecurangan akuntansi dibuktikan dengan adanya likuidasi beberapa bank (Ashari, Hasan and Nugrahanti, 2017). Diajukannya manajemen BUMN dan swasta ke pengadilan, kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak; korupsi di komisi penyelenggara pemilu dan DPRD. Indonesia dapat dimasukkan sebagai negara paling aneh di dunia. Hal ini karena sebagai negara yang termasuk dalam indeks paling korup di dunia, justru paling sedikit koruptor yang berhasil dijebloskan ke balik tirai penjara oleh *law enforcement* kita (Umam et al., 2020).

Lemahnya penegak hukum di masyarakat, ternyata juga dirasakan dalam sistem manajemen BUMN (Jaswadi et al., 2022). Hal ini bisa terjadi lantaran pada umumnya sistem *reward dan punishment* di beberapa perusahaan negara memang belum berjalan efektif. Dengan demikian banyak BUMN yang memiliki kinerja kurang baik, akan tetapi tidak mendapatkan sanksi yang memadai. Terdapat 39 dari 380 perusahaan telah menerima hukuman dari BAPEPAM selama periode 2007-2010 (Astuti et al., 2015). Padahal kalau dikaji setiap perusahaan tentu telah memiliki berbagai rambu-rambu berupa peraturan perusahaan yang harus dipatuhi oleh seluruh jajaran manajemen (Tacconi et al., 2019).

Teori Keagenan sering digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi. Teori Keagenan bermaksud memecahkan dua problem yang terjadi dalam hubungan keagenan. Salah satunya adalah problem yang muncul bila (a) keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen bertentangan, dan (b) bila prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen (Jensen & Meckling, 1976).

Untuk mengatasi masalah keagenan seharusnya manajemen perusahaan melaksanakan aturan akuntansi dengan benar. Permasalahan keagenan juga terjadi, bila prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen (Fidiana et al., 2023). Situasi ini disebut sebagai asimetri informasi. Bergh et al. (2019), mencatat bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajemen dipengaruhi oleh situasi asimetri informasi. Kecenderungan kecurangan akuntansi juga disebabkan oleh hal yang substansial yaitu sikap dan tanggung jawab moral perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab moral dan sosial yang pada tingkat operasional, tanggung jawab moral ini diwakili oleh manajemen atau kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan juga tergantung pada moralitas manajemen (Ghani et al., 2017). Berdasarkan hal-hal tersebut maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan pada aturan akuntansi, asimetri informasi, serta moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi serta moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Ambon.

## Metode

### *Objek penelitian*

Objek penelitian ini adalah pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Kota Ambon Propinsi Maluku yakni PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Ambon, PT. Indonesia Ferry (Persero) Cabang Ambon, PT. JamSostek (Persero) Cabang Maluku, PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Maluku, Perum Pegadaian Cabang Ambon, PT. Taspen (Persero) Cabang Ambon, PT. Pos Indonesia Cabang Ambon, PT. Askes (Persero) Cabang Ambon, PT. PLN (Persero) Cabang Ambon, PT. PELNI (Persero) Cabang Ambon, PT. Telkom (Persero) Cabang Ambon, dan PT. Sarana Bandara Nasional (Persero) Cabang Ambon.

### *Populasi dan sampel penelitian*

Populasi dalam penelitian ini adalah para manajer dan karyawan atau pegawai yang bekerja pada perusahaan pemerintah (BUMN). Sampel dalam penelitian ini adalah para manajer tingkat menengah dan bawah, dalam hal ini pimpinan setingkat kepala bagian atau divisi, kepala sub bagian atau sub divisi bagian, maupun karyawan atau pegawai yang bekerja pada bidang keuangan, bidang akuntansi atau sebagai bendahara.

### Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survei, yakni metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis dalam bentuk kuesioner.

### Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan formula rumusnya adalah seperti rumus 1 :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \quad (1)$$

Keterangan

Y	: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
a	: Konstanta
X <sub>1</sub>	: Keefektifan Pengendalian Internal
X <sub>2</sub>	: Kesesuaian Kompensasi
X <sub>3</sub>	: Ketaatan Aturan Akuntansi
X <sub>4</sub>	: Asimetri Informasi
X <sub>5</sub>	: Moralitas Manajemen
b <sub>1</sub> - b <sub>5</sub>	: Koefisien regresi
e	: error atau kesalahan regresi

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil pengumpulan data

Jumlah kuesioner yang didistribusikan berjumlah 54 eksemplar. Dari jumlah tersebut kuesioner yang kembali berjumlah 32 eksemplar atau *respond rate* sebesar 59% dan yang tidak kembali berjumlah 22 eksemplar. setelah melakukan pengecekan pada 32 eksemplar kuesioner yang kembali, hasil sortir menyimpulkan 32 eksemplar kuesioner yang kembali layak dianalisis atau *usable respond rate* sebesar 59%. Secara lengkap data demografi responden dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Data Demografi Responden

Kuesioner yang didistribusikan	54 eksemplar
Kuesioner yang tidak kembali	22 eksemplar
Kuesioner yang kembali	32 eksemplar
<i>Respond rate</i>	59%
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	0
Kuesioner yang layak dianalisis	32 eksemplar
<i>Usable respond rate</i>	59%

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diketahui bahwa jawaban responden untuk variabel keefektifan pengendalian internal memiliki nilai minimum 18, nilai

### Statistik deskriptif

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Standar Deviasi	Variance
Keefektifan Pengendalian Internal	32	18	25	22,31	2,596	6,738
Kesesuaian Kompensasi	32	6	20	10,44	3,671	13,480
Ketaatan Aturan Akuntansi	32	17	25	21,38	2,780	7,726
Asimetri Informasi	32	14	35	22,53	4,572	20,902
Moralitas Manajemen	32	6	26	20,06	3,877	15,028
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	32	12	19	15,81	1,615	2,609

maksimum 25, mean 22,31 dan standar deviasi 2,596 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variabel ini cenderung rendah, sedangkan nilai *variance* 6,738 menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan tanggapan yang negatif untuk kecenderungan kecurangan akuntansi bila dikaitkan dengan keefektifan pengendalian internal. Variabel kesesuaian kompensasi memiliki nilai minimum 6, nilai maksimum 20, mean 10,44 dan standar deviasi 3,671 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variabel ini cenderung rendah, sedangkan nilai *variance* 13,480 menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan tanggapan yang negatif untuk kecenderungan kecurangan akuntansi bila dikaitkan dengan kesesuaian kompensasi. Variabel ketaatan aturan akuntansi memiliki nilai minimum 17, nilai maksimum 25, mean 21,38 dan standar deviasi 2,780 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variabel ini cenderung rendah, sedangkan nilai *variance* 7,726 menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan tanggapan negatif untuk kecenderungan kecurangan akuntansi bila dikaitkan dengan ketaatan aturan akuntansi. Variabel asimetri informasi memiliki nilai minimum 14, nilai maksimum 35, mean 22,53 dan standar deviasi 4,572 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variabel ini cenderung sedang sedangkan nilai *variance* 20,902 menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan tanggapan positif untuk kecenderungan kecurangan akuntansi bila dikaitkan dengan asimetri informasi. Variabel moralitas manajemen memiliki nilai minimum 6, nilai maksimum 26, mean 20,06 dan standar deviasi 3,877 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variabel ini cenderung rendah sedangkan nilai *variance* 15,028 menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan tanggapan negatif untuk kecenderungan kecurangan akuntansi bila dikaitkan dengan moralitas manajemen. Variabel kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki nilai minimum 12, nilai maksimum 19, mean 15,81 dan standar deviasi 1,615 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variabel ini cenderung rendah sedangkan nilai *variance* 2,608 menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan tanggapan negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### Uji validitas

Pada hipotesis pertama yang merupakan pengujian hubungan langsung antara variabel keefektifan pengendalian internal sebagai variabel independen dengan variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebagai variabel dependen menunjukkan hasil yang valid. Pada hipotesis yang kedua merupakan pengujian langsung antara variabel kesesuaian kompensasi sebagai variabel independen dengan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel dependen menunjukkan hasil yang valid. Pada hipotesis yang ketiga yang merupakan pengujian langsung antara variabel ketaatan aturan akuntansi sebagai variabel independen dengan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel dependen menunjukkan hasil yang valid. Pada variabel keempat merupakan pengujian langsung antara variabel asimetri informasi sebagai variabel independen dengan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel dependen menunjukkan hasil yang valid. Pada hipotesis yang kelima merupakan pengujian langsung antara variabel moralitas manajemen sebagai variabel independen dengan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel dependen menunjukkan hasil yang valid.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan dimana variabel keefektifan pengendalian internal dengan nilai *factor loading* berada pada nilai 0,740 – 0,857 atau tergolong sangat signifikan karena berada diatas 0,5. Variabel kesesuaian kompensasi dengan nilai *factor loading* berada pada nilai 0,647 – 0,911 atau tergolong sangat signifikan karena berada diatas 0,5. Variabel ketaatan aturan akuntansi dengan nilai *factor loading* 0,579 - 0,718 atau tergolong sangat signifikan karena berada diatas 0,5. Variabel asimetri informasi dengan nilai *factor loading* berada pada nilai 0,693 – 0,849 atau tergolong sangat signifikan karena berada diatas 0,5. Variabel moralitas manajemen dengan nilai *factor loading* berada pada nilai 0,901 – 0,945 atau tergolong sangat signifikan karena berada diatas 0,5. Dan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dengan nilai *factor loading* berada pada nilai 0,855 atau tergolong sangat signifikan karena berada diatas 0,5.

### Uji reabilitas

Dalam penelitian ini, uji reabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* hitung lebih dari 0,60

**Tabel 5.** Koefisien makriks korelasi

Koefisien korelasi	Moman	Asfor	Kepin	Ketan	Kekom
Moman	1000	- 0,158	- 0,135	- 0,538	0,043
Asfor	- 0,157	1000	- 0,182	0,208	- 0,446
Kepin	- 0,135	- 0,182	1000	- 0,233	0,652
Ketan	- 0,538	0,208	- 0,233	1000	- 0,197
Kekom	0,043	- 0,443	0,652	- 0,197	1000

dari masing-masing instrumen variabel penelitian. Dimana variabel keefektifan pengendalian internal dengan *cronbach alpha* 0,8404, variabel kesesuaian kompensasi dengan *cronbach alpha* 0,8470, variabel ketaatan aturan akuntansi dengan *cronbach alpha* 0,6893, variabel Asimetri Informasi dengan *cronbach alpha* 0,7906, variabel Moralitas Manajemen dengan *cronbach alpha* 0,9287 dan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dengan *cronbach alpha* 0,5018. Tabel 3 memperlihatkan hasil pengujian data pada uji validitas dan uji reabilitas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas

Variabel	Factor Loading (Uji Validitas)	Cronbach Alpha (Uji Realibilitas)
Keefektifan Pengendalian Internal	0,740 – 0,857	0,8404
Kesesuaian Kompansasi	0,647 – 0,911	0,8470
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,579 – 0,718	0,6893
Asimetri Informasi	0,693 – 0,849	0,7906
Moralitas Manajemen	0,901 – 0,945	0,9287
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,855	0,5018

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance (TOL) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai tolerance yang umum dipakai adalah 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Tabel 4 menunjukkan ringkasan hasil uji multikolinearitas dan Tabel 5 menunjukkan koefisien korelasi.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	TOL	VIF
Keefektifan Pengendalian Internal	0,484	2,068
Kesesuaian Kompensasi	0,457	2,186
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,607	1,647
Asimetri Informasi	0,762	1,312
Moralitas Manajemen	0,620	1,612

Berdasarkan Tabel 5 koefisien korelasi menunjukkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi (Kekom) dan keefektifan pengendalian internal (kepin) memiliki nilai korelasi yang cukup tinggi yaitu 0,652 atau 65,20%. Akan tetapi karena nilai ini masih berada dibawah 90% maka dapat dikatakan tidak terjadi hubungan multikolinearitas yang serius.

#### b. Autokorelasi

Tabel 6 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji D-W.

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelasi

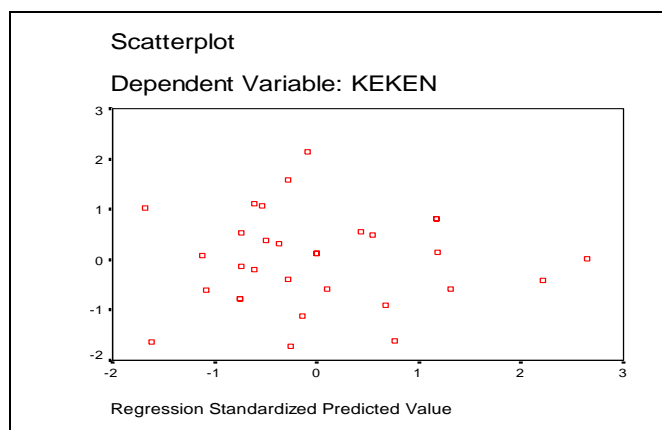
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510	.260	.117	1.517	1.467

**Tabel 7.** Durbin-Watson

	K' = 1		K' = 2		K' = 3		K' = 4		K' = 5	
	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$
1	1,0	1,3	0,9	1,5	0,8	1,7	0,6	1,9	0,5	2,2
5	8	6	5	4	2	5	9	7	6	1
2	1,2	1,4	1,1	1,5	1,0	1,6	0,9	1,8	0,7	1,9
0	0	1	0	4	0	8	0	3	9	9
3	1,3	1,4	1,2	1,5	1,2	1,6	1,1	1,7	1,0	1,8
0	5	9	8	7	1	5	4	4	7	3
3	1,3	1,5	1,3	1,5	1,2	1,6	1,1	1,7	1,0	1,8
1	6	0	0	7	3	5	6	4	9	3
3	1,3	1,5	1,3	1,5	1,2	1,6	1,1	1,7	1,1	1,8
2	7	0	1	7	4	5	8	3	1	2

Nilai D-W untuk  $n = 32$ ,  $k = 5$  dengan menggunakan derajat kepercayaan 5 %. menunjukkan nilai D-W batas atas ( $d_U$ ) = 1,82 dan batas bawah ( $d_L$ ) = 1,11. Ringkasan hasil uji autokorelasi pada tabel 6 menunjukkan nilai D-W sebesar 1,467. Menurut Ghozali (2001), dalam seilatuw (2008) bila nilai D-W terlentak diantara batas atas ( $d_U$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### c. Heteroskedastisitas



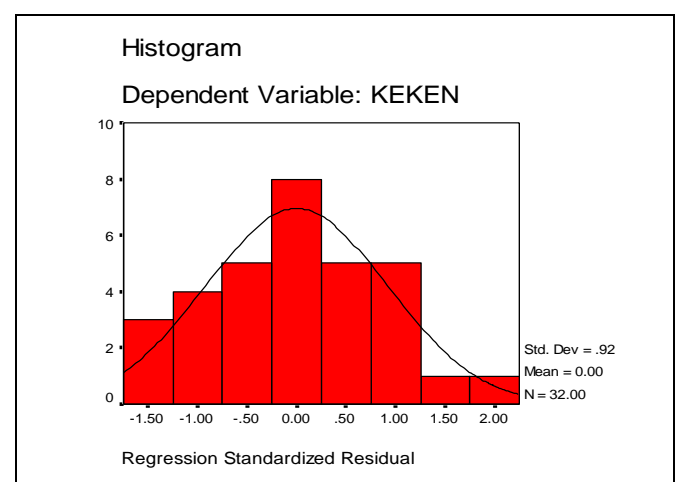
**Gambar 2.** Scatter Plot

Dari tampilan gambar yang dihasilkan terhadap hipotesis yang pertama sampai dengan Hipotesis yang kelima, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang heteroskedastisitas pada pengujian yang dilakukan. hal ini didasarkan pada tampilan *scatterplot* yang terlihat menunjukkan bahwa titik - titik menyebar secara acak, dimana penyebarannya berada baik diatas maupun dibawa angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada model - model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

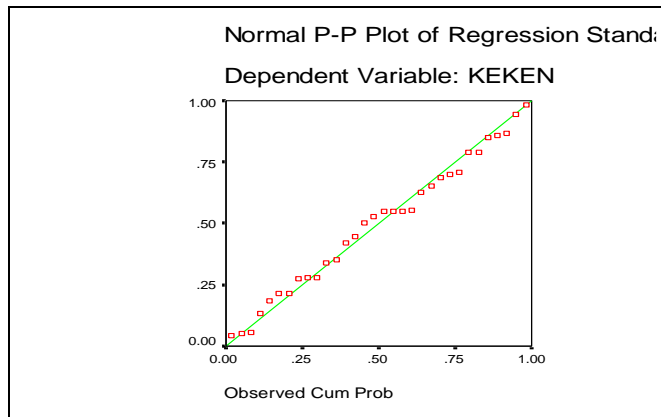
#### d. Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. selain itu, uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting diagonal akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Hasil normalitas pada gambar 3 dan gambar 4 pada hipotesis pertama sampai kelima menunjukkan bahwa garis histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Begitupun dengan grafik *normal probability plot* dari kelima hipotesis tersebut memperlihatkan penyebaran titik - titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, maka model - model regresi ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 3.** Histogram



Gambar 4. Grafik Normal P-P Plot

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memastikan besarnya pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUMN di Kota Ambon. Model persamaan regresi berganda yang digunakan pada pengujian ini adalah:

#### Persamaan Awal (1) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

#### Persamaan Hasil Perhitungan (2) :

$$Y = 13.787 + 7.576E-02 - 9.824E-02 - 0.150 + 0.158 + 4.986E-02 + e$$

**Tabel 8.** Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Model	Unstandardize Coefficient		Standardize Coefficient	t	Sig.
	B	Std.			
(Constanta)	13,787	3.988		3.457	0.02
KEPIN	7.576E-02	0.151	0.122	0.502	0.620
KEKOM	-9.824E-02	0.110	-0.223	-0.895	0.379
KETAN	-0.150	0.126	-0.258	-1.192	0.244
ASFOR	0.158	0.068	0.448	2.318	0.029
MOMAN	4.986E-02	0.089	0.120	0.559	0.581

Berdasarkan hasil olah data yang ditampilkan pada tabel diatas, maka hasil pembuktian persamaan hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada persamaan hipotesis pertama menunjukkan nilai  $P > \alpha$  atau  $0.620 > 0.05$ . Sedangkan koefisien beta ( $\beta_1$ ) bertanda positif sebesar 0.122. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hal ini dapat saja terjadi karena para karyawan atau pegawai pada BUMN khususnya pada bidang akuntansi dan keuangan kurang memahami efektifitas pengendalian internal. Hasil hipotesis ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang menyatakan pengendalian internal yang efektif memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi artinya semakin efektif pengendalian internal semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pada persamaan hipotesis kedua menunjukkan nilai  $P > \alpha$  atau  $0.379 > 0.05$  sedangkan koefisien beta ( $\beta_1$ ) bertanda negatif sebesar -0.223. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya bahwa pemberian kompensasi yang sesuai pada BUMN di Kota Ambon tidak mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil hipotesis ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan pemberian kompensasi yang sesuai tidak secara signifikan menurunkan

kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini juga bertentangan dengan teori keagenan yang selama ini berlaku secara luas dalam ilmu akuntansi, serta kajian Dallas (2002) dan hasil penelitian Ribstein (2002) dalam Wilopo, 2006.

Pada persamaan Hipotesis ketiga menunjukkan nilai  $P > \alpha$  atau  $0.244 > 0.05$  sedangkan koefisien beta ( $\beta_1$ ) bertanda negatif -0.258. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya bahwa ketaatan aturan akuntansi yang diterapkan tidak mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil hipotesis ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ketaatan dari akuntan atau penanggung jawab penyusun laporan keuangan terhadap aturan akuntansi memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin manajemen perusahaan taat pada aturan akuntansi, semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pada persamaan hipotesis keempat menunjukkan nilai  $P < \alpha$  atau  $0.029 < 0.05$  sedangkan koefisien beta ( $\beta_1$ ) bertanda positif sebesar 0.448. dengan demikian dapat dikatakan bahwa asimetri informasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin tinggi asimetri informasi pada BUMN di Kota Ambon semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil hipotesis pada penelitian ini mendukung penelitian terdahulu

yang membuktikan bahwa asimetri informasi memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pendapat ini didukung oleh Albercht (2004), Green dan Calderon (1999), Reinstein (1998) dan Coso (2002) dalam Wilopo, 2006.

Pada persamaan hipotesis kelima menunjukkan nilai  $P > \alpha$  atau  $0.581 > 0.05$  sedangkan koefisien beta ( $\beta_1$ ) bertanda positif sebesar 0.120. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya bahwa moralitas manajemen yang ditunjukkan tidak mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Ini disebabkan moral yang ditanamkan belum mampu mengontrol sikap dan tindakan manajemen. Hasil hipotesis pada penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan moralitas manajemen memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hasil hipotesis di atas maka dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini hanya terdapat satu hipotesis yang diterima yakni variabel asimetri informasi yang memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Wilopo. Selain itu dalam penelitian ini untuk variabel kesesuaian kompensasi sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Wilopo bahwa kesesuaian kompensasi ternyata tidak mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

**Tabel 9.** Hasil koefisien determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,510 <sup>a</sup>	0,260	0,117	1,517

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Adjusted. R-Square adalah sebesar 11,70%. Hal ini berarti bahwa variabel independen (keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen) hanya mampu untuk menjelaskan variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi) sebesar 11,70% sedangkan sisanya 88,30% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

**Tabel 10.** Hasil Uji signifikansi Simultan (ANOVA)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	21.012	5	4.202	1.825	0.143
	59.863	26	2.302		<sup>a</sup>
	80.875	31			

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai  $P < \alpha$  atau  $0.143 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, moralitas manajemen) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi).

## Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu 1) Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh antara asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 2) Namun penelitian ini menemukan hal yang bertentangan dengan hipotesis serta teori dan hasil penelitian sebelumnya, bahwa keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas manajemen tidak mampu menurunkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengendalian internal serta aturan akuntansi dalam perusahaan. Kurang adanya penerapan yang baik dari karyawan akan aturan akuntansi yang digunakan dalam perusahaan, dikarenakan kurang adanya pemahaman tentang aturan akuntansi sehingga mempengaruhi keefektifan pengendalian internal, dengan kata lain pengendalian internal sebagai sistem kendali finansial tidak memadai disebabkan pemahaman dan penerapan aturan akuntansi yang kurang, Serta pemahaman moral yang tidak dianggap penting dalam operasi perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Alabdullah, T. T. Y., Alfadhl, M. M. A., Yahya, S., & Rabi, A. M. A. (2013). The Role of Forensic Accounting in Reducing Financial Corruption: A Study in Iraq. *International Journal of Business and Management*, 9(1), 26–34. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n1p26>
- Ashari, Hasan and Nugrahanti, T. (2017). Implication of Liquidation Method to Recovery Rate and Residual Asset: The Case of Rural Banks in Indonesia. *Scientific Journal of PPI-UKM*, 4(1), 43–54. <https://doi.org/10.27512/sjppi-ukm/ses/a22122017>
- Astuti, S., Zuhrohtun, Z., & Kusharyanti, K. (2015). Fraudulent financial reporting in public companies in Indonesia: An analysis of fraud triangle and responsibilities of auditors. *Journal of Economics*,

- Business & Accountancy Ventura*, 18(2), 283.  
<https://doi.org/10.14414/jebav.v18i2.821>
- Bergh, D. D., Ketchen, D. J., Orlandi, I., Heugens, P. P. M. A. R., & Boyd, B. K. (2019). Information Asymmetry in Management Research: Past Accomplishments and Future Opportunities. *Journal of Management*, 45(1), 122–158.  
<https://doi.org/10.1177/0149206318798026>
- Fidiana, F., Yani, P., & Suryaningrum, D. H. (2023). Corporate going-concern report in early pandemic situation: Evidence from Indonesia. *Heliyon*, 9(4), 1–19.  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15138>
- Ghani, E. K., Azemi, N., Afifah M., & Puspitasari, E. (2017). The Effect of Information Asymmetry and Environmental Uncertainty on Earnings Management Practices among Malaysian Technology-Based Firms. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 6(1), 178–194.  
<https://doi.org/10.6007/ijarems/v6-i1/2617>
- Jaswadi, J., Purnomo, H., & Sumiadji, S. (2022). Financial statement fraud in Indonesia: a longitudinal study of financial misstatement in the pre- and post-establishment of financial services authority. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 1–19.  
<https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2021-0336>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 162–176.
- Lyra, M. S., Damásio, B., Pinheiro, F. L., & Bacao, F. (2022). Fraud, corruption, and collusion in public procurement activities, a systematic literature review on data-driven methods. *Applied Network Science*, 7(1), 1–30.  
<https://doi.org/10.1007/s41109-022-00523-6>
- Narsa, N. P. D. R. H., Afifa, L. M. E., & Wardhaningrum, O. A. (2023). Fraud triangle and earnings management based on the modified M-score: A study on manufacturing company in Indonesia. *Heliyon*, 9(2), e13649.  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13649>
- Tacconi, L., Rodrigues, R. J., & Maryudi, A. (2019). Law enforcement and deforestation: Lessons for Indonesia from Brazil. *Forest Policy and Economics*, 108, 1–10.  
<https://doi.org/10.1016/j.forpol.2019.05.029>
- Tarjo, T., Anggono, A., Yuliana, R., Prasetyono, P., Syarif, M., Alkirom Wildan, M., & Syam Kusufi, M. (2022). Corporate social responsibility, financial fraud, and firm's value in Indonesia and Malaysia. *Heliyon*, 8(12), 1–6.  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11907>
- Umam, A. K., Whitehouse, G., Head, B., & Adil Khan, M. (2020). Addressing Corruption in Post-Soeharto Indonesia: The Role of the Corruption Eradication Commission. *Journal of Contemporary Asia*, 50(1), 125–143.  
<https://doi.org/10.1080/00472336.2018.1552983>